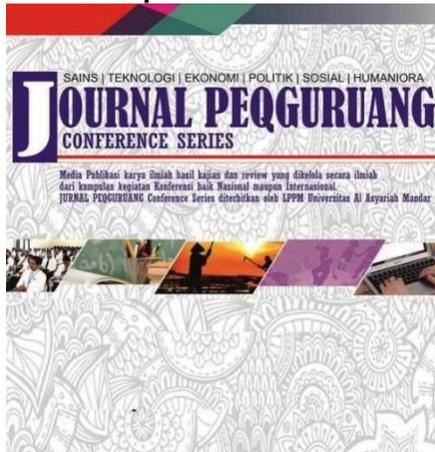


### Graphical abstract



## PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DENGAN MENGGUNAKAN SYNERGETIC TEACHING SISWA KELAS X SMAN 1 TAPALANG BARAT KABUPATEN MAMUJU

<sup>1</sup>\*Irna, <sup>2</sup>Kamaruddin Tone, <sup>3</sup>Andriani  
\*Universitas Al Asyariah Mandar

\*Corresponding author

<sup>1</sup>[irnamalunda@gmail.com](mailto:irnamalunda@gmail.com), <sup>2</sup>[andriani.ani2929@gmail.com](mailto:andriani.ani2929@gmail.com)

### Abstract

This type of research is a class of action research. Based on the results of the research, it showed that 25 students 0% had a very high understanding category. 32% on high category, 16% on low category, 44% on low category, and 8% on low learning category. Before the implementation of the synergetic teaching strategy in class X of SMAN 1, the target areas were 4 people with a percentage of 16%, students with a high category of 8%, students who were categorized as low as 11 people with a percentage of 44%, students who were categorized as 4 people with a percentage of 16%, students who were categorized as high as 8%. Thus, the initial ability of student learning outcomes about the volume of the meter to a level is as low as 44%. While the categories of learning outcomes were after the implementation of the synergetic teaching strategy of class X students of SMAN 1 but the districts did not have students, the students who adapted were very low, none, students who were categorized as low none, students who were categorized as non-existent.

**Keywords:** *Strategy, Capability Enhancement, Writing Exposition*

### Abstrak

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 siswa 0% berada pada kategori pemahaman konsep sangat tinggi. 32% pada kategori tinggi, 16% pada kategori sedang, 44% pada kategori rendah, dan 8% pada kategori hasil belajar sangat rendah. Sebelum penerapan strategi synergetic teaching pada siswa kelas X SMAN 1 tapalang barat kabupaten mamuju yang berada pada kategori sangat rendah 2 orang siswa dengan presentase 8%, siswa yang berada pada kategori rendah 11 orang dengan presentase 44%, siswa yang berada pada kategori sedang 4 orang dengan presentase 16%, siswa yang berada pada kategori tinggi 8 orang dan siswa yang berada pada kategori sangat tinggi tidak ada. Dengan demikian, kemampuan awal hasil belajar siswa tentang materi teori evolusi berada pada tingkat rendah dengan presentase 44%. Sedangkan kategori hasil belajar siswa setelah penerapan strategi synergetic teaching siswa kelas X SMAN 1 tapalang barat kabupaten mamuju siswa yang berada pada kategori sangat rendah tidak ada, siswa yang berada pada kategori rendah tidak ada, siswa yang berada pada kategori sedang tidak ada,

**Kata Kunci:** *Strategi, peningkatan Kemampuan, menulis teks eksposisi*

### Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v2i2.1646>

Received : 15 September 2020 | Received in revised form : 24 September 2020 | Accepted : 13 Oktober 2020

## 1. PENDAHULUAN

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang tertuang dalam silabus, disebutkan bahwa salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa SMAN adalah menulis eksposisi. Eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut (Keraf, 1981: 1). Teks eksposisi merupakan suatu teks yang digunakan untuk menjelaskan atau menerangkan tentang suatu hal atau suatu peristiwa tertentu juga proses terjadinya sesuatu. Menurut Mariskan (dalam Kurnia, 2015) ada tiga macam eksposisi, yaitu lukisan dalam eksposisi, eksposisi proses, dan eksposisi perbandingan.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut lalu mereka memahami bahasa dan grafik. Tulisan memiliki banyak manfaat dalam kehidupan, berbagai macam informasi kebanyakan tersaji dalam bentuk tulisan. Informasi tersebut termuat dalam berbagai jenis strategi seperti koran, majalah, buletin dan lain-lain. Hal ini membuktikan bahwa manusia sesungguhnya memiliki keinginan untuk menyampaikan gagasan, masalah-masalah, kejadian-kejadian, pengetahuan dan pengalaman melalui tulisan untuk berkomunikasi dengan manusia lain. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan pelajar berfikir, juga dapat menolong kita berfikir secara kritis, melalui tulisan kita dapat menjelaskan pikiran-pikiran kita. Sebagai salah satu keterampilan dalam berbahasa, menulis memiliki fungsi dan karakteristik tersendiri.

Tujuan menulis yaitu memberikan informasi kepada orang lain atau pembaca, menceritakan sesuatu peristiwa, melaporkan sesuatu, mengisahkan kejadian, melukiskan tindak-tanduk manusia pada sebuah peristiwa yang menimbulkan daya khayal/imajinasi pembacanya, dan menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara tersurat. (Sukirno, 2016: 4)

Menulis teks eksposisi merupakan pembelajaran yang penting bagi siswa kelas X SMAN. Menulis teks eksposisi merupakan bagian dari keterampilan menulis yang juga harus mendapatkan perhatian. Peneliti memilih Siswa X SMAN 1 Tapalang Barat sebagai tempat penelitian karena siswa di sekolah tersebut belum banyak mendapat prestasi dibidang menulis khususnya menulis eksposisi. Menurut keterangan selaku guru Bahasa Indonesia di Siswa X SMAN 1 Tapalang Barat sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi, permasalahan yang dihadapi siswa antara lain berkaitan dengan kesulitan memunculkan dan menuangkan ide dalam tulisan, bahasa yang digunakan masih belum

baik, serta faktor minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi.

Kadang siswa merasa bosan jika diminta untuk menulis dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengerjaannya. Padahal disetiap pembelajaran guru akan meminta siswa untuk menulis teks yang sudah diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, yang peneliti lakukan padasebelumnya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi guru belum menggunakan strategi pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru hanya memberi penjelasan tentang materi teks eksposisi dan siswa mencatat materi yang diajarkan tersebut. Siswa juga jarang bertanya dan mengungkapkan pendapat. Diskusi antarkelompok jarang dilakukan sehingga saat pembelajaran interaksi antara siswa yang satu dengan yang lain ataupun dengan guru masih kurang.

Rendahnya keterampilan menulis, khususnya menulis eksposisi juga dapat diketahui dari hasil kemampuan awal siswa dalam kegiatan menulis eksposisi. Masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah, yaitu 75. Dari jumlah 41 siswa yang mencapai KKM hanya 12,19%, sedangkan sisanya belum mencapai batas ketuntasan. Nilai yang dicapai siswa paling tinggi 79, sedangkan nilai paling rendah yaitu 48. Adapun rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 66,3. Nilai tersebut masih jauh dari harapan yang seharusnya dapat mencapai nilai rata-rata 75.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. (Tarigan, 2008: 3). Menulis juga merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa, dan kosa kata. Menurut Dalman (2015: 4) menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahan tulis sebagai alat atau strateginya. (Dalman, 2015: 4) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau strateginya.

Selanjutnya, menurut (Dewi, 2016: 2) mengemukakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menuangkan gagasan tanggapan, pendapat, perasaan, kegiatan, dan kemauan serta informasi ke dalam tulisan kemudian mengirimkannya kepada orang lain. Sejalan dengan pendapat di atas. Kemudian, (Dalman, 2015: 4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara luluasa. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya (Arikunto, 2015: 124). Penelitian tindakan kelas (PTK) berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, dan dilakukan pada situasi alamiah. Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru memberikan tindakan kepada siswa. Tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk dilakukan siswa dengan tujuan tertentu.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik tes, teknik nontes, observasi, wawancara

### Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan kualitatif. Tujuan dari teknik analisis data ini adalah untuk mengetahui secara terperinci cara memperoleh data dan perkembangan hasil penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Teknik Kuantitatif

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis statistik deskriptif. Data yang diperoleh dalam teknik ini seperti: *mean, modus, range, minimum, maximum*.

Adapun proses statistik deskriptif secara manualnya adalah dengan rumus:

##### a) Rata-rata (mean)

Rata-rata adalah jumlah dari serangkaian data dibagi dengan jumlah data. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$\sum X_i$  = Nilai tiap data

$\bar{X}$  = rata-rata

$N$  = jumlah data

##### b) Median (Me)

Median adalah skor/nilai data yang terletak ditengah setelah data disusun dari kecil ke besar (atau sebaliknya).

$$Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \text{ -----}$$

Keterangan:

$b$  = Batas bawah kelas median, ialah dimana media terletak

$p$  = Panjang kelas median

$n$  = Ukuran sampel atau banyaknya data

$F$  = Jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil daripada sebelum frekuensi kelas median.

$f$  = Frekuensi kelas median.

##### c) Modus (Mo)

Modus adalah skor/nilai yang paling banyak muncul/terjadi.

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

$b$  = Batas bawah kelas modus, ialah kelas interval dengan frekuensi terbesar

$p$  = Panjang kelas modus

$b_1$  = Frekuensi kelas modus – frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus.

$b_2$  = Frekuensi kelas modus – frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah tanda kelas modus

## 2. Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif adalah cara menganalisis data menggunakan kata-kata secara lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap maknanya secara tersirat dalam dokumen atau bendanya. Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari tes dan nontes. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi menggunakan strategi *Synergetic Teaching*.

Hasil analisis ini sebagai dasar untuk menentukan kelebihan dan kekurangan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Berdasarkan analisis data kualitatif ini dapat diketahui peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan *synergetic teaching* dan perubahan perilaku (minat) siswa setelah mendapatkan pembelajaran menulis teks eksposisi.

### Kriteria Keberhasilan Penelitian

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dikelompokkan kedalam dua aspek, yaitu indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan produk. Indikator keberhasilan produk tercapai apabila siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (75) mencapai 75%. Sementara itu, keberhasilan proses dilihat dari minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi audio visual. Keberhasilan proses dikatakan berhasil apabila 70% siswa berminat mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan strategi *Synergetic Teaching*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Hasil Penelitian Siklus I

#### a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini antara lain:

- 1) koordinasi dengan guru
- 2) menyusun rencana pembelajaran, dengan menelaah kurikulum SMK SMA Tappalang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok pembahasan teks eksposisi.

- 3) Membuat perangkat pembelajaran selama proses penelitian berlangsung, (bahan ajar, RPP, dan lain-lain).
- 4) Mengembangkan skenario pembelajaran dengan penerapan media gambar menggunakan model synergetic teaching.
- 5) Menyiapkan gambar dan peta konsep,
- 6) Menyusun instrument tes dan nontes. Rencana pembelajaran merupakan program kerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran akan dicapai. Guru akan menyiapkan materi yang akan diujikan melalui tes menulis puisi satu babak, serta instrument tes dan nonteks (lembar observasi dan dokumentasi).

b. Pelaksanaan/tindakan

*Gambaran umum pertemuan pertama*

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 18 mei 2020 selama dua jam pelajaran (2x45 menit) yang dimulai pada jam ke-3 pukul 09:45-10:30 dan jam ke-4 pukul 11:00-11:45. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama siklus I adalah:

- 1) Kegiatan awal (10 menit)
  - a) Peserta didik mempersiapkan diri menerima pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam kepada guru dipimpin ketua kelas dengan melanjutkan membaca doa.
  - b) Guru mengabsen peserta didik.
  - c) Guru melakukan apresiasi kepada peserta didik agar siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti (60 menit)
  - a) Guru menjelaskan materi pembelajaran pada peta konsep yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari,
  - b) Dimulai dengan guru mengucapkan salam kepada peserta didik.
  - c) Guru mengabsen peserta didik,
  - d) Guru melakukan apresiasi kepada peserta didik agar siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

*Kegiatan Inti*

- a) Guru melanjutkan materi dengan memberikan materi apa yang akan dicari yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari,
- b) Peserta didik diarahkan untuk mengenali unsur-unsur yang membangun teks eksposisi.
- c) Peserta didik dan guru bertanya jawab secara online mengenai materi teks eksposisi yang dipelajari melalui media gambar.
- d) Peserta didik diajak untuk mengenali pengertian teks eksposisi.
- e) Peserta didik diarahkan untuk mengenali jenis-jenis teks eksposisi.
- f) Peserta didik diarahkan untuk mendengarkan penjelasan tentang materi puisi melalui media gambar menggunakan model synergetic teaching, bahwa peserta didik akan dibagi

menjadi beberapa kelompok kemudian setiap kelompok membuat puisi dengan melihat objek isi gambar yang telah dibagikan.

- g) Peserta didik diberikan berbagai contoh teks eksposisi yang menggunakan media gambar yang berkaitan dengan strategi synergetic teaching.
  - h) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada hal yang belum dimengerti tentang materi.
  - i) Peserta didik diberikan tugas dengan menggunakan media gambar yang berkaitan dengan strategi synergetic teaching.
  - j) Hasil pekerjaan peserta didik dikumpul.
  - k) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- 3) Kegiatan akhir (10 menit)
- a) Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran menuliskan eksposisi.
  - b) Guru membuat pertanyaan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.

*Gambaran umum pertemuan kedua*

Dampak dari pandemic covid pemerintah meliburkan semua sekolah jadi semua proses pembelajaran dilakukan secara online. Pada pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan secara online melalui via grup pada hari jum'at tanggal 24 mei 2020. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan:

- 1) Kegiatan awal (10 menit)
  - a) Guru mengabari peserta didik melalui grup facebook untuk mempersiapkan diri dalam melanjutkan pembelajaran secara online
  - b) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada hal yang belum dimengerti tentang materi,
  - c) Peserta didik diberikan tugas dengan menggunakan media gambar,
  - d) Guru mengirimkan gambar agar peserta didik menentukan teks eksposisi pada gambar yang telah dibagikan serta mengembangkan tema puisi tersebut menjadi satu puisi yang utuh.
  - e) Hasil pekerjaan peserta didik dikirim melalui situs aplikasi dan facebook.
  - f) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- 2) Kegiatan akhir (10 menit)
  - a) Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran menulis puisi.
  - b) Guru membuat pertanyaan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari,
  - c) Guru memberi tugas rumah dan menutup pelajaran.

Berikut ini adalah tindakan perolehan skor tiap-tiap aspek dalam menulis puisi dengan media gambar melalui strategi synergetic teaching pada siklus I.

Tabel 1. keterampilan Menulis teks eksposisi Pada Aspek Isi

No	Skor aspek	Frekuensi	Persentase
1	4	3	40%
2	3	1	5%
3	2	9	45%
4	1	5	25%
Jumlah	23	100	

Sumber Data: Hasil Analisis Siklus 1 Peserta Didik Kelas X Smk armida abdulladin 2020.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa skor hasil keterampilan menulis puisi pada aspek isi diketahui bahwa peserta didik memperoleh skor 4 sebanyak 8 orang, jumlah peserta yang memperoleh skor 3 sejumlah 1 orang, 9 peserta didik memperoleh skor 2 dan 5 orang memperoleh skor 1 dengan skor persentase 100%.

Tabel 2. Keterampilan Menulis teks eksposisi Pada Aspek organisasi

No	Skor aspek	Frekuensi	Persentase
1	4	7	30.7
2	3	6	26.7
3	2	7	30.7
4	1	3	13.9
Jumlah		23	100

Sumber Data: Hasil Analisis Siklus 1 Peserta Didik Kelas X SMK Armida Abduladin, 2020

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa skor hasil keterampilan menulis teks eksposisi pada aspek organisasi diketahui bahwa peserta didik memperoleh skor 4 berjumlah 7 orang, 6 orang memperoleh skor 3, skor 2 diperoleh 7 orang peserta didik dan skor 1 diperoleh 3 orang peserta didik dengan skor 100%.

Tabel 3. keterampilan Menulis Puisi Pada Aspek kosa kata

No	Skor aspek	Frekuensi	Persentase
1	4	5	21.8
2	3	7	30.7
3	2	6	26.7
4	1	5	21.8
Jumlah		23	100

Sumber Data: Hasil Analisis Siklus 1 Peserta Didik Kelas X SMA Tapalang 2020

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa skor hasil keterampilan menulis teks eksposisi pada aspek kosa kata diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh skor 4 sebanyak 5 peserta didik, 7 peserta didik memperoleh skor 3, 6 peserta didik memperoleh poin 2 dan 5 orang mendapatkan skor 1 dengan persentase 100%

Tabel 4. keterampilan Menulis Puisi Pada penggunaan bahasa

No	Skor aspek	Frekuensi	Persentase
1	4	3	13.9
2	3	6	26.7
3	2	8	34.7
4	1	6	26.7
Jumlah		23	100

Sumber Data: Hasil analisis data siklus I SMA tappalang

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa skor hasil keterampilan menulis teks eksposisi diketahui bahwa peserta didik memperoleh skor 4 sebanyak 3 peserta didik, yang memperoleh skor 3 sebanyak 6 peserta, skor 2 diperoleh 8 orang peserta didik dan skor 1 diperoleh 6 peserta didik dengan persentase 100%.

Tabel 5. keterampilan Menulis teks eksposisi Pada Aspek mekanik

No	Skor aspek	Frekuensi	Persentase
1	4	1	4.7
2	3	10	43.6
3	2	4	17.8
4	1	8	34.7
Jumlah		23	100

Jumlah 23 100

Sumber Data: Hasil Analisis Siklus 1 Peserta Didik Kelas X SMA tapalang 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa skor hasil keterampilan menulis teks eksposisi pada aspek mekanik diketahui bahwa peserta didik memperoleh skor 4 sebanyak 1 peserta didik, yang memperoleh skor 3 sebanyak 10 peserta didik, 4 orang mendapatkan skor 2 dan 8 peserta didik memperoleh poin 1 dengan persentase 100%.

#### d.Observasi

Dalam pengamatan proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode nature learning pada siklus I, penelitian akan melakukan penilaian keseluruhan terhadap proses yang terjadi pada peserta didik yaitu pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Aktifitas Peserta Didik

Pada pertemuan pertama terdapat 12 peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran atau 52.5 % sedangkan peserta didik yang tidak aktif berjumlah 11 orang dengan persentase 47.5%. Peserta didik yang menanyakan materi yang belum dimengerti pada pertemuan pertama terdapat 9 peserta didik atau 39.6 %, sedangkan peserta didik yang tidak aktif berjumlah 14 peserta didik atau 60.4%.

#### e. Refleksi

Setelah pembelajaran dengan diberikan teks kepada peserta didik berupa menulis teks eksposisi menggunakan strategi synergetic teaching. Peneliti dapat menyimpulkan terjadi kesukaran yang dialami

oleh peserta didik dengan menggunakan strategi synergetic teaching yaitu pada aspek isi, organisasi dan mekanik karena mayoritas peserta didik hanya memperoleh skor 1, hal itu dikarenakan peserta didik masih banyak yang belum mampu mengungkapkan unsur unsur pembangun teks eksposisi dalam pemikirannya. Hal inilah kemudian didiskusikan dengan guru bidang studi untuk dicarikan solusi dari masalah yang ditemukan.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif menggunakan system komputersasi program SPSS (statistical package and social sciences) versi for windows menggunakan descriptive statistics frequencies, berikut ini akan ditampilkan skor nilai kemampuan menulis puisi peserta didik kelas x SMA tappalang :

Dari hasil penelitian kemampuan peserta didik dalam menulis puisi dapat diketahui dirangkum pada tabel 4.8

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil penilaian pembelajaran menulis teks eksposisi melalui strategi synergetic teaching yang digambarkan dalam analisis statistic deskriptif, kemudian dinilai pula tingkat ketuntasan belajar peserta didik yang diukur berdasarkan kriteria ketuntasan minimal menurut indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh SMA Tappalang.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata rata yang dicapai oleh siswa di siklus I pada pembelajaran menulis teks eksposisi melalui strategi synergetic teaching yaitu, 63.04. berikut distribusi frekuensi kelulusan peserta didik sesuai penetapan KKM :

No	Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori Hasil Belajar
1	85-100	8	34.7	Sangat baik
2	70-84	3	13.9	Baik
3	60-69	-		Cukup
4	50-59	2	8.9	Kurang
5	< 50	10	43.6	Sangat kurang
Jumlah		23	100	

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa terdapat 8 peserta didik memperoleh kategori sangat baik, 3 peserta didik pada kategori baik, 2 peserta didik pada kategori kurang dan 10 peserta didik yang memperoleh nilai sangat kurang dengan persentase 100%.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus I peserta didik kelas X SMA Tappalang mayoritas pada kategori sangat kurang dengan persentase 43.6%. Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi Synergetic teaching yang digambarkan dalam analisis statistic deskriptif, kemudian dinilai pula tingkat ketuntasan minimal menurut indicator

keberhasilan yang ditetapkan oleh SMA Tappalang. Untuk lebih jelasnya berikut ini ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 6. Kategori Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

No	Daya serap peserta didik	Kategori ketuntasan belajar	Frekuensi	Persentase
1.	0-74	Tidak tuntas	13	56.4
2.	75-100	Tuntas	10	43.6
Jumlah			23	100%

Sumber Data : Hasil Analisis Siklus I Peserta Didik Kelas X SMA Tappalang, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat 13 peserta didik pada kategori tidak tuntas atau sebesar 56.4%, sedangkan kategori tuntas diperoleh 10 orang peserta didik. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus I kelas X SMA Tappalang mayoritas berada pada kategori tidak tuntas yaitu sebanyak 13 peserta dari 23 peserta didik dengan persentase 100%.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian pada siklus I melalui strategi Synergetic teaching dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tergolong masih tergolong rendah dengan capaian nilai rata rata sejumlah 63.04 dan masih belum mencapai nilai KKM.

## Gambaran Umum Hasil Penelitian Siklus II

### a. Perencanaan

Berdasarkan pengamatan pada siklus I, maka penelitian dapat menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilaksanakan pada siklus II. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini antara lain:

- 1) Peneliti mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kendala yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan strategi synergetic teaching.
- 2) Peneliti mencari solusi yang akan diterapkan secara online pada siklus II,
- 3) Membuat perangkat pembelajaran selama proses penelitian berlangsung (bahan ajar, RPP, dan data observasi)
- 4) Pengembangan scenario pembelajaran dengan penerapan media gambar.

### b. Pelaksanaan

#### *Gambaran umum pertemuan pertama*

Dampak dari pandemik covid 19 pemerintah meliburkan semua sekolah jadi semua proses pembelajaran dilakukan secara online. Pertemuan pada siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan secara online diaplikasi facebook pada hari jum'at tanggal 06juni 2020. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama siklus II adalah:

- (a) Kegiatan Awal (10 menit)
- (1) Guru mengabari dengan cara menchat peserta didik digrup facebook untuk mempersiapkan diri dalam

melanjutkan pembelajaran secara online dimulai dengan guru mengucapkan salam kepada peserta didik.

- (2) Guru mengabsen peserta didik,
- (3) Guru melakukan apresiasi kepada peserta didik agar siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- (b) Kegiatan inti (60 menit)
  - (1) Guru melanjutkan materi dengan memberikan materi apa yang akan dicari yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari,
  - (2) Peserta didik diarahkan untuk mengenali unsur-unsur yang membangun puisi.
  - (3) Peserta didik dan guru bertanya jawab secara online mengenai materi puisi yang dipelajari melalui media gambar.
  - (4) Peserta didik diberikan berbagai contoh teks eksposisi
  - (5) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada hal yang belum dimengerti tentang materi,
  - (6) Peserta didik diberikan tugas dengan menggunakan media gambar.
  - (7) Guru mengirimkan gambar pada grup untuk menentukan tema puisi pada gambar yang telah dibagikan serta mengembangkan tema puisi tersebut menjadi satu puisi yang utuh.
  - (8) Hasil pekerjaan peserta didik dikirim disitus aplikasi Facebook.
- (c) Kegiatan akhir (10 menit)
  - (1) Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran menulis puisi.
  - (2) Guru membuat pertanyaan tentang pokok bahasan yang telah dipelajari,
  - (3) Guru memberi tugas rumah dan menutup pelajaran.

Berikut ini adalah tindakan perolehan skor tiap-tiap aspek dalam menulis puisi dengan media gambar melalui strategi synergetic teaching pada siklus II.

Tabel 7. Keterampilan Menulis teks eksposisi pada aspek isi

No	Skor aspek	Frekuensi	Persentase
1	4	5	21.8
2	3	11	47.5
3	2	7	30.7
4	1	-	-
Jumlah		23	100

Sumber Data: Hasil Analisis Siklus II Peserta Didik Kelas X SMK Armida abdulladin, 2020.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa skor hasil keterampilan menulis teks eksposisi pada aspek isi diketahui bahwa peserta didik memperoleh skor 4 sebanyak 5 peserta didik, yang memperoleh skor 3 sebanyak 11 peserta didik, sedangkan poin 2 diperoleh 7 orang peserta didik dengan total persentase 100%.

Tabel 8. Keterampilan Menulis teks eksposisi pada aspek organisasi

No	Skor aspek	Frekuensi	Persentase
1	4	8	34.7
2	3	11	47.5
3	2	4	17.8
4	1	-	-
Jumlah		23	100

Sumber Data: Hasil Analisis Siklus II Peserta Didik Kelas X SMK Armida abdulladin, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa skor hasil keterampilan menulis teks eksposisi pada aspek organisasi diketahui bahwa peserta didik memperoleh skor 4 sebanyak 8 peserta didik atau sebesar, yang memperoleh skor 3 sebanyak 11 peserta didik, sedangkan skor 2 diperoleh 4 orang peserta didik dengan persentase 100%.

Tabel 9. keterampilan Menulis teks eksposisi pada aspek kosa kata

No	Skor aspek	Frekuensi	Persentase
1	4	9	39.6
2	3	11	47.5
3	2	3	13.9
4	1	-	-
Jumlah		23	100

Sumber Data: Hasil Analisis Siklus II Peserta Didik Kelas X SMA tappalang, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa skor hasil keterampilan menulis puisi pada aspek penggunaan bahasa diketahui bahwa peserta didik memperoleh skor 4 sebanyak 14 peserta didik, skor 3 sebanyak 7 peserta didik. Sedangkan yang memperoleh skor 2 diperoleh sebanyak 2 peserta didik.

Tabel 10 kweterampilan Menulis teks eksposisi pada aspek mekani

No	Skor aspek	Frekuensi	Persentase%
1	4	16	69.3
2	3	4	17.8
3	2	3	13.9
4	1	-	-
Jumlah		23	100

Sumber Data: Hasil Analisis Siklus II Peserta Didik Kelas X SMA tappalang, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa skor hasil keterampilan menulisteks eksposisi pada aspek mekanik diketahui bahwa peserta didik memperoleh skor 4 sebanyak 16 peserta didik, skor 3 sebanyak 4 peserta didik, sedangkan skor 2 diperoleh. Amanat puisi diartikan sebagai maksud atau himbuan, pesan, atau tujuan yang hendak disampaikan penyair kepada pembaca melalui puisinya.

## f. Observasi

Dalam pengamatan proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode nature learning pada siklus II, penelitian akan melakukan penilaian keseluruhan terproses yang terjadi pada peserta didik yaitu biasa dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pertemuan pertama terdapat 18 Peserta didik yang menanyakan materi yang belum dimengerti atau 78.2%. Siswa mampu menjawab pertanyaan atau permasalahan yang diajukan guru pada pertemuan pertama terdapat 16 peserta didik atau 69.3%, sedangkan peserta didik yang tidak aktif 7 peserta didik atau 30.7%.

Peserta didik yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain, bercanda, dan mengganggu temannya) pada pertemuan pertama sebanyak 5 peserta didik mengganggu temannya atau sebanyak 21.6 % sedangkan 18 peserta didik tidak mengganggu teman yang lain atau sekitar 78.2%.

## g. Refleksi

Dalam proses pembelajaran pada siklus II ini, respon peserta didik dalam menerima materi pembelajaran jauh lebih baik dibandingkan respon peserta didik pada tindakan pembelajaran siklus I. pada pembelajaran siklus II peserta didik berusaha meningkatkan pemahaman tentang cara menulis teks eksposisi dengan menggunakan media gambar. Peserta didik jauh lebih aktif untuk bertanya kepada guru untuk mengetahui dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan pada tindakan pembelajaran siklus I.

Berikut ini hasil kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan media gambar melalui strategi *synergetic teaching* yang digambarkan dalam hasil analisis statistic deskriptif. :

Dari hasil penelitian kemampuan peserta didik dalam menulis puisi dapat diketahui dirangkum pada tabel 4.17

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa terdapat 8 peserta didik peserta didik pada kategori sangat baik dengan persentase 34.7% ,10 peserta didik mendapat kategori baik dengan persentase 43.6%, peserta didik pada kategori cukup atau sebesar 21.8% diraih oleh 5 peserta didik.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus II peserta didik kelas X SMA tappalang mayoritas pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari jumlah peserta didik yang memperoleh kategori baik sebanyak 1 peserta didik atau sebesar 43.6%.

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan Strategi *Synergetic Teaching* yang digambarkan dalam analisis statistic deskriptif, kemudian dinilai pula tingkat ketuntasan minimal menurut indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh SMA Tappalang.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat 5 peserta didik pada kategori tidak tuntas atau sebesar 21.8%.sedangkan pada kategori tuntas sebanyak 18 atau sebesar 78.2%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus II kelas X SMA

Tappalang mayoritas berada pada kategori tuntas yaitu sebanyak 18 peserta dari 5 peserta didik atau dengan persentase 78.2%.

**Pembahasan**

Analisis deskriptif hasil belajar bahas Indonesia peserta didik kelas X SMA Tappalang yang telah diuraikan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tes siklus I jumlah skor rata rata yang diperoleh siswa yaitu , 63.04 sedangkan pada siklus II skor perolehan rata rata yang diperoleh peserta didik yaitu , 79.78 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terjadi peningkatan yang signifikan pada peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui strategi *Synergetic teaching*.

Pada tabel berikut, dijelaskan bahwa rincian ketuntasan antara siklus I dan II pada pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan di kelas X SMA Tapalang.

Table 11. distribusi frekuensi ketuntasan tiap siklus

No	Nilai	Frekuensi		Persentase%	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	1- 74	5	13	21.8%	56.4%
2	75- 100	10	18	43.6%	78.2%

Sumber data : hasil analisis terhadap hasil lembar kerja peserta didik kelas X SMA Tapalang

Berdasarkan hasil diatas dapat dikemukakan bahwa pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui strategi *synergetic teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

**4. SIMPULAN**

Bagian ini adalah bagian penutup atau bagian akhir dalam penelitian ini. pada bagian ini peneliti akan mengemukakan hasil akhir dari penelitian secara signifikan agar para peneliti selanjutnya mampu lebih memahami secara mendalam tentang penelitian berbasis PTK.

Pada bagian ini hasil siklus I mencapai rata rata 63.04 sedangkan pada siklus II mencapai nilai rata rata 79.78. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas X SMA Tappalang mampu menulis puisi melalui strategi *synergetic teaching* .

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka pada bagian ini peneliti akan

memberikan gagasan atau menawarkan sebuah saran. Adapun saran *pertama* pada peserta didik diharapkan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik agar seyogyanya proses pembelajaran dapat berjala secara baik. *Kedua*, kepada guru diharapkan menggunakan metode nature learning pada proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. *Ketiga*, kepada para peneliti selanjutnya ,diharapkan agar menjadikan referensi demi kelancaran penelitian terkhusus pada penelitian tindakan kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Dalman, H. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Dewi, Andi Susi Suriana Puspita. 2016. “Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Konawe Selatan”. *Jurnal Humanika*, Vol.1, No. 16. Universitas Halu Oleo Kendari.

Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.

Kurnia, Kurnia. "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X Iis-4 SMA Negeri 8 Makassar." *Pepatudzu*, vol. 9, no. 1, May. 2015, pp. 72-84,

Sukirno. 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.